

***EROTISM IN THE COLLECTION OF SHORT STORY DO NOT
PLAYS (WITH YOUR SEX) BY DJENAR MAESA AYU
(ANALYSIS OF SEMANTIC)***

Masyithoh Fitri Asman Lubis, Elmustian, Hermandra
mafia_sassy@yahoo.com, elmustian@yahoo.com, hermandra2312@gmail.com
Phone Number: 085365664321

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau University*

Abstract: *This research entitled Erotism in the Collection of Short Story Do Not Plays (with Your Sex) By Djenar Maesa Ayu (Analysis of Semantic). The purpose of this research is to describe the words that contain elements of erotism in the Collection of Short Story Do Not Plays (with Your Sex) By Djenar Maesa Ayu (Analysis of Semantic), and describe the meaning of the figurative word that contain elements of erotism in the Collection of Short Story Do Not Plays (with Your Sex) By Djenar Maesa Ayu (Analysis of Semantic) in the form of 22 two figurative words. The results of this study were obtained after classifying word data containing erotic elements. Then analyzed using semantic study of the word kias containing erotic elements. The result is found that the element of erotism in the Collection of Short Story Do Not Plays (with Your Sex) By Djenar Maesa Ayu (Analysis of Semantic) pinned as an addition to aesthetics literary works and as an adder taste of the of literary works.*

Keywords: *Erotism, Short story, Art, Semantic*

**EROTISME DALAM KUMPULAN CERPEN *JANGAN MAIN-MAIN*
(*DENGAN KELAMINMU*) KARYA DJENAR MAESA AYU
(ANALISIS KAJIAN SEMANTIK)**

Masyithoh Fitri Asman Lubis, Elmustian, Hermandra
mafia_sassy@yahoo.com, elmustian@yahoo.com, hermandra2312@gmail.com
Phone Number: 085365664321

Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Erotisme dalam Kumpulan Cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu (Analisis Kajian Semantik). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kata yang mengandung unsur erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu, serta mendeskripsikan makna dari kata kias yang mengandung unsur erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu yang berupa 22 dua kata kias. Hasil penelitian ini didapat setelah mengklasifikasikan data kata yang mengandung unsur erotisme. Kemudian dilakukan analisis menggunakan kajian semantik mengenai kata kias yang mengandung unsur erotisme. Hasilnya didapati bahwa unsur erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu disematkan sebagai penambah keestetikaan karya sastra dan sebagai penambah cita rasa keindahan karya sastra.

Kata Kunci: Erotisme, Cerpen, Sastra, Semantik

PENDAHULUAN

“Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya” (Semi, 1988:8). Sastra merupakan suatu lambang perwujudan ungkapan pribadi manusia yang dituangkan dalam bentuk yang estetik. Hamidy (1983:9) menyatakan bahwa “karya sastra merupakan karya kreatif imajinatif yaitu karya-karya yang mempunyai bentuk demikian rupa sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan”. Nilai keindahan dikedepankan dalam sastra menjadi jembatan bagi manusia untuk mengungkapkan suatu perasaan berdasarkan kreatifitas pikiran yang disertai imajinasi manusia sebagai penunjang hadirnya karya sastra.

Karya sastra hadir sebagai suatu wujud seni yang berasal dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan seseorang. Sebuah karya sastra merupakan ungkapan seseorang terhadap kehidupan melalui pengalaman maupun pengetahuan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

. “Cerpen adalah prosa baru yang menceritakan tentang sebagian kecil dari kehidupan pelaku utamanya yang langsung mengarah ke topik utama” (Wahyuni, 2014:120). Cerpen sebagai sebuah karya sastra tentunya dihadirkan dalam bentuk yang berdaya cipta tinggi, atau dalam artian dihadirkan dengan kreatifitas pengarangnya. Cerpen sebagai sebuah karya fiksi tentunya tidak terlepas dari proses penggambaran imajinasi pengarang. Cerpen yang menarik adalah cerpen yang mengandung unsur estetik di dalamnya.

Unsur estetik merupakan unsur keindahan. Sehingga, hal yang mengandung unsur keindahan yang dituangkan pengarang melalui kreatifitas dan daya imajinasi dalam cerpen merupakan bagian yang mendominasi atau berpengaruh kuat dan tampak menonjol di dalamnya. Hal inilah yang membuat cerpen tampak menarik dan akan membangkitkan minat pembacanya. Unsur estetik yang dituangkan dalam karya sastra berbentuk cerpen salah satunya ialah melalui bahasa. Sastra tulisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengarang kepada pembaca dalam penulisan karyanya.

Erotisme memiliki makna yang berkaitan dengan seksualitas, atau dapat juga disebut sebagai pemicu dari interaksi seksual. Erotisme lebih ditekankan pada sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat seksual. Di Indonesia sesuatu yang bersifat erotis masih ditabukan. Hal tersebut dikarenakan masih lekatnya budaya timur dalam keseharian masyarakat kita. Sesuatu yang berhubungan dengan seksualitas dianggap hal yang rahasia untuk diumbar dan dibicarakan antara satu sama lain. Namun semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagian orang sudah mulai berani membawa hal-hal yang bersifat erotis untuk dipublikasikan ke khalayak. Salah satunya dengan memasukkan unsur erotisme ke dalam sebuah karya sastra.

Keberadaan erotisme dalam karya sastra biasanya dituangkan oleh pengarang melalui bahasa karya itu sendiri. “Bahasa sebagai salah satu alat ungkap erotisme berperan penting, karena gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran seseorang dapat dikembangkan dengan bantuan bahasa sebagai alat berpikir” (Susanti, 2011:4). Oleh karena itu erotisme ditujukan untuk menggambarkan kecintaan akan seksualitas, dan melukiskan kenikmatan seksual yang dituangkan melalui sebuah karya sastra seperti cerpen.

Bahasa yang mengandung unsur erotis dalam cerpen seringkali dituangkan secara gamblang. Namun ada pula yang berkreasi dengan menuliskannya sebagai suatu istilah

atau perandaian. Unsur erotisme yang dituliskan secara nyata dalam cerpen ialah dengan secara langsung menuliskan kata erotis, kemudian makna dari kata tersebut merupakan makna yang sesungguhnya. Sedangkan unsur erotisme yang dituliskan dalam bentuk istilah atau pengandaian yaitu dengan menuliskan kata yang secara artian yang sesungguhnya bukanlah merupakan kata yang erotis, namun jika dikaji secara ilmu linguistik yaitu kajian semantik ditinjau dari segi makna kata dan makna istilah, kata tersebut merupakan kata yang mengandung unsur erotisme.

Kehadiran cerpen yang bernuansa erotisme memberikan warna dan peran yang penting dalam sastra Indonesia modern. Hal ini bertujuan untuk mengekspos atau menunjukkan kepada pembaca akan unsur erotisme itu sendiri. Salah seorang penulis di era modern yang terkenal dengan keberaniannya memasukkan unsur erotisme dalam karya tulisannya ialah Djenar Maesa Ayu. Pengarang kelahiran Jakarta, 14 Januari 1973 ini kerap kali menuai kritikan atas keberaniannya dalam menyingkap sisi kehidupan yang dianggap tabu dan vulgar oleh masyarakat Indonesia yang ia tuangkan ke dalam tulisan-tulisannya. Salah satu karyanya yang terkenal karena unsur erotisme ialah kumpulan cerpen yang berjudul *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* yang terlebih dahulu diterbitkan di Majalah Sastra Basis edisi April tahun 2013, kemudian dibukukan pertama kali sebagai kumpulan cerpen pada Januari 2004.

Djenar Maesa Ayu seringkali menggunakan bahasa yang blak-blakan ataupun sedikit menyindir dalam karya-karyanya yang tak ayal terkadang mengusik pembaca dengan bahasa penulisannya tersebut. Namun justru karena hal itulah karya-karyanya mendapat apresiasi oleh banyak kalangan pembaca, terutama karya-karyanya yang mengandung unsur erotisme yang di mana merupakan sesuatu yang dianggap tabu oleh masyarakat umum namun dengan berani diangkat menjadi suatu karya oleh Djenar.

METODE PENELITIAN

Data

Data dari penelitian ini diperoleh penulis dari kata-kata yang mengandung unsur erotisme pada kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

Teknik Pengumpulan Data

Hasnah Faizah (2011) menyatakan “bagian ini menguraikan kegiatan pelaksanaan pengumpulan data penelitian yang mengemukakan cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi atau kepustakaan. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian dengan cara mengumpulkan data yang relevan, guna memperoleh data penelitian yang konkret. Untuk mendapatkan data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis membaca secara keseluruhan isi kumpulan cerpen guna mengidentifikasi kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu sebagai sumber data bagi penulis.

2. Penulis mendeskripsikan dengan memaparkan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai data kata kias yang mengandung unsur erotisme yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu.
3. Penulis menafsirkan makna dari kata kias yang mengandung unsur erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis mendeskripsikan makna kias dari kata yang mengandung unsur erotisme yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu sebagai berikut:

Tabel 1. Kata Erotisme yang Terdapat dalam Cerpen

No.	Kata dalam Cerpen	Halaman
1	Main-main	1, 2, & 3
2	Kesenangan	6
3	Sentuhan; Menyentuh; Menyentuhnya; Disentuh	6, 8, 9, & 11
4	Nyicipi	16
5	Nambah	19
6	Pijit; Dipijit	22
7	Pekerjaan	24
8	Rawat	29
9	Susu; Menyusu; Menyusui	37, 38, 39, & 40
10	Berkencan; Mengencani	56, & 111
11	Silaturrehmi	63 & 64
12	Dihujani	71
13	Barangnya	71 & 72
14	Berdiri	71 & 72
15	Mencabik	81
16	Meniduri	92
17	Memasak	95
18	Bergumul	96
19	Melakukannya	102
20	Basah	103
21	Digarap; Menggarap	111 & 114
22	Melumat	115

Kalimat Cerpen yang Mengandung Kata Erotisme

Nyicipi

1. Kalau anak sini ada yang secantik itu, aku rela gaji sebulan amblas untuk *nyicipi*. (*halaman 16, paragraf 3, kalimat 11*)

Nambah

1. “Kok buru-buru? Enggak mau *nambah*?” Dengan manja perempuan indo membuka kembali ritsleting celana Si Mas. (*halaman 19, paragraf 10, kalimat 2*)

Dihujani

1. Lagi. Ciuman *dihujani*. Perlahan tapi pasti. (*halaman 71, paragraf 5, kalimat*)

Berdiri

1. Tarik napas panjang, beranikan diri. Kalau pesing? Tak masalah yang penting barangnya *berdiri*. (*halaman 71 & 72, paragraf 5, kalimat*)

Mencabik

1. Yang berubah hanyalah kami sudah tidak saling melenguh dan *mencabik* di atas ranjang. (*halaman 81, paragraf 11, kalimat 6*)

Meniduri

1. Suara ting ini begitu lain dengan suara ting yang kelak akan mengantarkannya ke pelukan laki-laki yang sedang siap menunggu untuk *meniduri*. (*halaman 92, paragraf 6, kalimat 8*)

Memasak

1. Di sebelahnya, ada dapur kecil tempat mereka *memasak* nafsu. (*halaman 95, paragraf 1, kalimat 4*)

Basah

1. “Sudah di Penthouse 2601. Ingat, turuti saja segala keinginan bos-bos nanti. Tenang aja, tak ada rasanya kok, nanti kita teler aja dulu. O ya, jagan lupa bawa baju renang. Walaupun nanti tak ada gunanya, tapi tetap perlu sedikit fashion show dulu lah... pemanasan. Anggap saja seperti fashion show biasa. Iya, nanti ada acara skinny dip. Pokoknya malam ini kita pesta, dan siap-siap *basah!*”. (*halaman 103, paragraf 3, kalimat 49*)

Melumat

1. Semua laki-laki yang sudah mendengar perihal pengalaman seksual Nai berlomba-lomba mendapatkan Nai. Berharap akan kehangatan tubuh Nai yang berpayudara rata namun piawai *melumat* penis dan menelan habis sperma itu. (*halaman 115, paragraf 13, kalimat 4*)

Hasil Analisis Data Kata Kias yang Mengandung Unsur Erotisme dalam Cerpen

Nyicipi

Data tersebut diperoleh dari cerpen yang berjudul *Mandi Sabun Mandi*. Kata *nyicipi* diadaptasi dari kata cicip yang berarti menjilat dan mengecap untuk mengetahui suatu rasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE), 2013). Konteks pada kalimat tersebut ialah obrolan antara dua orang karyawan hotel yang mendapatkan tamu seorang pria bermobil mewah bersama dengan seorang artis yang cantik dan mereka berdua menyewa kamar di hotel tersebut. Dalam kalimat tersebut seorang karyawan yang mencetuskan kata *nyicipi* bukanlah benar-benar ingin menjilati ataupun mengecap si wanita cantik seperti makna sesungguhnya dari kata tersebut. Namun pada konteks dalam kalimat si karyawan yang berbicara dengan temannya sesama karyawan mengiaskan kata *nyicipi*, sehingga mengubah maknanya menjadi merasakan berhubungan seksual dengan wanita cantik tersebut. Karena kecantikan si wanita maka si karyawan menjadi tergoda dan seandainya bisa, ia akan rela menghabiskan satu bulan gajinya untuk berhubungan seks dengan wanita secantik itu. Perubahan makna asli yang dikiaskan itulah yang menjadikan kata *nyicipi* menjadi berunsur erotisme.

Nambah

Data tersebut diperoleh dari cerpen yang berjudul *Mandi Sabun Mandi*. Kata *tambah* memiliki arti yang dibubuhkan pada yang sudah ada supaya menjadi lebih banyak, lebih besar, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE), 2013). Konteks pada kedua kalimat tersebut merupakan percakapan seorang wanita berdarah indo yang berprofesi sebagai PSK yang kala itu akan ditinggal pergi oleh kliennya. Si wanita belum ingin mengakhiri kebersamaan mereka berdua. Namun si pria sudah keburu ingin pergi meninggalkan si wanita. Oleh sebab itu si wanita berusaha menahan si pria dengan mencoba untuk menggodanya lagi sembari mengajak secara halus untuk berhubungan badan kembali. Kata *nambah* yang diucapkan oleh si wanita merupakan kiasan dalam konteks pembicaraan yang bermakna berhubungan badan kembali. Namun karena ia ingin menggoda dan ingin bermanja-manja dengan kliennya ia memperhalus kata ajakan untuk berhubungan badan kembali dengan kata kias *nambah*.

Dihujani

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Staccato*. Kata *dihujani* memiliki arti dijatui hujan dengan sengaja; diletakkan pada suatu tempat agar terkena hujan. Pada konteks kalimat dalam cerpen kata *dihujani* memiliki arti diberikan secara bertubi-tubi di mana yang dimaksudkan dalam kalimat ialah ciuman yang diberikan secara bertubi-tubi. Pengiasan kata *dihujani* tersebutlah yang menjadikan kata *dihujani* bukan merujuk pada arti yang sebenarnya, namun dikiaskan sehingga memiliki makna yang mengandung unsur erotisme.

Berdiri

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Staccato*. Kata *berdiri* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE) (2013) memiliki arti tegak tertumpu pada kaki. Dalam cerpen diceritakan mengenai seorang istri yang menggoda suaminya berusaha untuk membangkitkan gairah seksual sang suami. Pada konteks kalimat yang terdapat dalam cerpen kata *berdiri* bukanlah merujuk pada arti yang sebenarnya. Namun kata *berdiri* dikiaskan memiliki makna yaitu ereksi yang terjadi pada kemaluan pria ketika terangsang nafsu birahnya. Hal itulah yang membuat kata *berdiri* menjadi memiliki makna erotisme yang terkandung di dalamnya.

Mencabik

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Saya di Mata Sebagian Orang*. Kata *mencabik* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE) (2013) memiliki arti mengoyak; merobek; menyobek; menarik kuat-kuat sehingga koyak. Dalam cerpen bercerita mengenai hubungan seorang tokoh wanita dengan para lelaki mantan pacarnya yang masih terjaga komunikasinya dengan baik. Ia menyebutkan bahwa komunikasi antara mereka dalam bertegur sapa dan saling bertanya tentang kabar dan kehidupan masing-masing masih terjalin, yang sudah tidak terjalin lagi hanya aktifitas saling melenguh dan saling *mencabik* di ranjang. Kata *mencabik* dalam konteks kalimat tersebut bukanlah merujuk pada arti yang sebenarnya. Namun sudah dikiaskan dan memiliki arti aktifitas dalam berhubungan seksual. Pada kalimat dalam cerpen, *mencabik* yang dimaksud oleh si wanita bukanlah ia dengan mantan-mantan kekasihnya sudah tidak saling mengoyak-ngoyak dan saling merobek-robek satu sama lain di atas ranjang, namun kata *mencabik* sudah dikiaskan dan memiliki makna erotisme yang berarti ia dengan mantan-mantan kekasihnya sudah tidak lagi melakukan aktifitas seksual di atas ranjang bersama.

Meniduri

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Ting!*. Kata *mencabik* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE) (2013) mempunyai arti tidur di; berbaring di. Pada kalimat yang terdapat dalam cerpen menceritakan mengenai seorang wanita yang bekerja sebagai PSK dan ia sedang naik elevator untuk menuju ke suatu tempat. Setiap elevator berhenti pada suatu lantai elevator tersebut akan berbunyi ting! dan kemudian si wanita teringat kembali akan pekerjaan yang ia lakoni sebagai seorang PSK, di mana ia sering pula menaiki elevator untuk melayani nafsu birahi pria-pria hidung belang yang siap untuk *meniduri* dirinya. Dalam konteks kalimat pada cerpen tersebut kata *meniduri* bukanlah merujuk pada arti yang sebenarnya. Yang dimaksudkan oleh si wanita bukanlah pria-pria hidung belang tersebut akan menjadikan ia kasur atau matras untuk alas tidur, bukan pula si pria hidung belang berbaring dan tidur di atas tubuhnya. Namun kata *meniduri* dikiaskan sehingga memiliki makna erotisme yang berarti menikmati tubuhnya untuk disenggamai oleh pria-pria hidung belang tersebut.

Memasak

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Penthouse 2601*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE) (2013) kata *memasak* memiliki arti membuat (mengolah) panganan. Pada kalimat yang terdapat dalam cerpen mengambil sudut pandang mengenai penthouse yang kemudian bercerita tentang dirinya dan orang-orang yang sering menyewa untuk beraktifitas di dalamnya. Diceritakan olehnya bahwa ia memiliki sebuah ruangan kecil berupa kamar yang ia sebut sebagai dapur dan sering digunakan oleh penyewanya untuk *memasak* nafsu. Kata *memasak* pada konteks dalam kalimat tersebut bukanlah merujuk pada arti yang sebenarnya. Yang dimaksudkan bukanlah para penyewanya tersebut benar-benar memasak suatu panganan, namun sudah dikiaskan sehingga memiliki arti melakukan aktifitas yang memancing dan membangkitkan nafsu untuk berhubungan seksual. Hal itulah yang menjadikan kata *memasak* memiliki makna yang berunsur erotisme,

Basah

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Penthouse 2601*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE) (2013) kata *Basah* memiliki arti mengandung air atau barang cair; terkena air; belum dikeringkan. Pada kalimat yang terdapat dalam cerpen mengambil sudut pandang mengenai penthouse yang kemudian bercerita tentang dirinya dan orang-orang yang sering menyewa untuk beraktifitas di dalamnya. Diceritakan olehnya bahwa seorang penyewa wanita tengah menelepon temannya yang akan ia ajak untuk ke penthouse itu juga. Wanita tersebut menceritakan kepada temannya bahwa mereka akan pesta dan lawan bicaranya harus siap-siap *basah*. Kata *basah* dalam kalimat tersebut bukan merujuk pada arti yang sebenarnya. Yang dimaksudkan si wanita yang menelepon temannya bukanlah mereka akan *basah* terkena oleh air, namun kata *basah* sudah dikiaskan sehingga memiliki arti si teman yang ditelepon oleh si wanita harus siap-siap *basah* basah oleh keringat karena akan melayani nafsu birahi dan hubungan seksual bos-bos yang diceritakan oleh si wanita dalam telepon. Hal itulah yang membuat kata *basah* menjadi memiliki makna yang berunsur erotisme di dalamnya.

melumat

Data tersebut terdapat dalam cerpen yang berjudul *Payudara Nai Nai*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (KBBIE) (2013) kata *melumat* memiliki arti menghancurkan; menumbuk halus-halus. Kalimat yang terdapat dalam cerpen menceritakan mengenai seorang wanita yang bernama Nai Nai yang menceritakan suatu kebohongan kepada teman-temannya bahwa ia sudah sering dan jago melakukan aktifitas seksual, sehingga para lelaki yang mendengar kisah kebohongan Nai saling berlomba-lomba untuk dapat melakukan hubungan seksual dengan Nai. Dalam konteks pada kalimat tersebut kata *melumat* bukanlah merujuk pada arti yang sebenarnya. Yang dimaksudkan bukanlah Nai Nai piawai dalam menumbuk dan menghancurkan penis laki-laki sampai halus. Namun kata tersebut sudah dikiaskan sehingga memiliki makna berunsur erotisme yaitu menghisap dan menjilati, yang mana pada konteks kalimat tersebut yang dimaksud ialah menghisap dan menjilati penis laki-laki.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marilda Ali Damru pada tahun 2011 dengan judul “Erotisme dalam Kumpulan Cerpen Djenar Maesa Ayu *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)*: Sebuah Tinjauan Semiotika” seorang mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut ialah sama-sama mengkaji mengenai erotisme dalam kumpulan cerpen Djenar Maesa Ayu *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)*, dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta sama-sama menggunakan teknik studi kepustakaan. Perbedaannya yaitu dari segi kajian, yang mana beliau meninjau berdasarkan kajian semiotika, sedangkan yang ingin penulis teliti ialah mengenai kajian semantik. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada teknik analisis data, yang mana beliau menggunakan teknik pengumpulan, penyajian, penarikan simpulan/verifikasi, kemudian reduksi. Sedangkan penulis melakukan analisis data menggunakan teknik mengidentifikasi data penelitian, mendeskripsikan hasil penelitian, menginterpretasikan hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Susanti pada tahun 2011 dengan judul “Imej Erotis pada Novel *Supernova* Karya Dewi Lestari”. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai erotisme. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya berdasarkan objek penelitiannya, Dian Susanti meneliti novel *Supernova* karya Dewi Lestari, sedangkan penulis meneliti kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Perbedaan lainnya yaitu Dian Susanti meneliti mengenai imej erotis pada novel tersebut yang hanya meneliti kajian sastranya saja, sedangkan penulis meneliti mengenai kata yang dikisahkan yang memiliki unsur erotisme di dalamnya ditinjau berdasarkan kajian bahasa yaitu semantik.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Indah Suryawati pada tahun 2012, dengan judul penelitian “Erotisme dalam Berita Kriminal Online (Analisa Isi di Liputan6.com dan Tribunnews.com)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai erotisme. Perbedaannya yaitu pada objek kajiannya, Indah Suryawati meneliti objek berita online yang terdapat pada Liputan6.com dan Tribunnews.com sedangkan penulis meneliti objek kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Perbedaan selanjutnya yaitu Indah Suryawati meneliti berdasarkan bidang ilmu komunikasi, sedangkan penulis meneliti berdasarkan pada bidang bahasa dan sastra.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Roziyah pada tahun 2014 dengan judul “Unsur Erotis dalam Novel di Malaysia dan Indonesia: Satu Analisis Kajian Stilistika”. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai unsur erotisme. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek akan diteliti. Roziyah meneliti novel di Malaysia dan Indonesia yang berjudul *Sutan Baginda* karya Shahnnon Ahmad (Malaysia) dan *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari (Indonesia) sebagai objek penelitiannya, sedangkan penulis meneliti kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya

yaitu pada terdapat pada kajian, Roziah mengkaji mengenai kajian stiliska pada kedua novel tersebut, sedangkan peneliti mengkaji mengenai kajian semantik pada kumpulan cerpen.

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuki Anggia Putri pada tahun 2009 dengan judul “Erotisme dalam Novel Motinggo Busye”. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai unsur erotisme. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek akan diteliti. Roziah meneliti novel Motinggo Busye sebagai objek penelitiannya, sedangkan penulis meneliti kumpulan cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu sebagai objek penelitian.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Erotisme dalam Kumpulan Cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu (Analisis Kajian Semantik) maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Jumlah data yang diperoleh penulis ialah sebanyak 22 data. Berdasarkan jumlah data yang telah dipaparkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dicantumkan oleh penulis cerpen guna untuk meningkatkan nilai estetika atau nilai keindahan terhadap kumpulan cerpen karyanya. Jika nilai estetika dari cerpen tersebut dinilai tinggi oleh pembaca, maka akan meningkat pulalah nilai jual dari kumpulan cerpen tersebut.
2. Dari data-data yang diperoleh oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kata yang mengandung unsur erotisme tidak harus mutlak merupakan kata-kata yang vulgar. Namun kata yang mengandung unsur erotisme bias pula didapat dari kata umum yang dikiaskan sehingga memiliki makna erotisme di dalamnya.

Rekomendasi

Adapun hal yang ingin direkomendasikan oleh penulis terkait dengan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait erotisme dan kajian semantik dalam cerpen.
2. Peneliti berharap agar penelitian erotisme dan kajian semantik dapat dilakukan lagi oleh peneliti lainnya dengan objek berbeda dan diharapkan dapat melakukan pengembangan. Sebab, unsur erotisme dan kajian semantik yang terdapat di dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menghasilkan karya sastra.

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengenai unsur erotisme dan kajian semantik pada karya sastra khususnya cerpen, peneliti selanjutnya tidak membatasi sebatas pada cerpen saja yang akan diteliti. Sebab, masih banyak karya sastra yang memiliki unsur erotisme di dalamnya, misalnya puisi, novel, dan karya sastra lainnya. Tidak menutup kemungkinan jika karya sastra lainnya banyak mengandung unsur erotisme dan kajian semantik yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitiannya. Jadi, ada baiknya pula jika yang diteliti bukan hanya mengenai cerpen saja, tetapi mengenai keseluruhan karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Damru, Marilda Ali. 2011. *Erotisme dalam Kumpulan Cerpen Djenar Maesa Ayu Jangan Main-main (dengan Kelaminmu): Sebuah Tinjauan Semiotika*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Hamidy, U. U., 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Unri Press: Pekanbaru.
- Putri, Yuki Anggia. 2009. *Erotisme dalam Novel Motinggo Busye*. Universitas Indonesia: Depok.
- Roziah. 2014. *Unsur Erotis dalam Novel di Malaysia dan Indonesia: Satu Analisis Kajian Stilistika*. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya. Padang.
- Suryawati, Indah. 2012. *Erotisme dalam Berita Kriminal Online (Analisa Isi di Liputan6.com dan Tribunnews.com)*. Universitas Budi Luhur: Jakarta.
- Susanti, Dian. 2011. *Imej Erotis pada Novel Supernova Karya Dewi Lestari*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia: Pekanbaru.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Saufa: Yogyakarta.